

SKRIPSI

WACANA FREE BLEEDING PADA FORUM DISKUSI QUORA

DISUSUN DAN DIAJUKAN OLEH:

LARASATI TRI ALDITA

F051191001



DEPARTEMEN SAstra PRANCIS

FAKULTAS ILMU BUDAYA

UNIVERSITAS HASANUDDIN

MAKASSAR

2022/2023

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

WACANA FREE BLEEDING PADA FORUM DISKUSI QUORA

Disusun dan diajukan oleh :

LARASATI TRI ALDITA

F051191001

Telah dipertahankan di hadapan Panitia Ujian Skripsi yang dibentuk dalam rangka penyelesaian Studi Program Sarjana, Program Studi Sastra Prancis,

Fakultas Ilmu Budaya

Universitas Hasanuddin

Pada tanggal 1 Desember 2024
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengetahui,

Pembimbing I

Pembimbing II


Dr. Ade Yolanda Latiuba, S.S., M.A.

NIP. 196010151987032001


Dr. Fierenziana Getruida Junus, S.S., M.Hum.

NIP. 197104031997022001

Ketua Departemen

Sastra Prancis,




Dr. Prasur Kuswarini, M.A.

NIP. 1963012711992032001

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Diterangkan bahwa Skripsi Mahasiswa:

Nama : Larasati Tri Aldita

No. Pokok : F051191001

Jurusan : Sastra Prancis

Jenjang : S1

Menyatakan dengan ini bahwa skripsi berjudul “Wacana *Free Bleeding* pada Forum Diskusi Quora” adalah karya saya sendiri dan tidak melanggar hak cipta pihak lain. Apabila dikemudian hari skripsi karya saya ini terbukti bahwa sebagian atau keseluruhannya adalah hasil karya orang lain yang saya pergunakan dengan cara melanggar hak cipta lain, maka saya bersedia menerima sanksi.

Makassar, 10 Januari 2024

Yang Menyatakan



Larasati Tri Aldita

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah Subhanahu Wa Ta'ala Tuhan semesta alam yang selalu melimpahkan nikmat, rahmat dan hidayah-Nya kepada kita semua. Shalawat dan taslim tidak lupa kita kirimkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Shalallaahu Alaihi Wassalaam sebagai rahmat bagi seluruh alam.

Sebuah kebahagiaan tersendiri bagi penulis dapat terselesaikan tugas akhir ini sebagai syarat dalam memperoleh gelar Sarjana Sastra di Fakultas Ilmu Budaya Universitas Hasanuddin. Dalam penyusunan tugas akhir ini, penulis telah banyak mendapat bantuan dan bimbingan. Keberhasilan ini tidak penulis dapatkan dengan sendirinya, karena keberhasilan ini merupakan hasil bantuan dari beberapa pihak yang tidak ada hentinya menyemangati penulis dalam menyelesaikan kuliah dan skripsi ini.

Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada pihak yang telah mendampingi penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini tepat waktu. Ucapan terima kasih terkhusus kepada kedua orang tua penulis yaitu Amirullah Arsyad dan Yessi Threesia penulis persembahkan karya ini sebagai hasil dari setiap kesabaran dan mendidik hingga membesarkan penulis serta bukti dari setiap kepercayaan yang mereka berikan. Tak lupa penulis ucapkan terima kasih kepada para saudara penulis Ajie Eka Satria, Tias Dwi Kurnia, dan Zaky Catur Novriansyah yang merupakan saudara penulis yang senantiasa memberi semangat penulis dalam penyusunan tugas akhir ini dan menjadi salah satu sumber motivasi penulis untuk dapat menjadi orang yang berhasil dan berjaya di masa depan.

Pada akhirnya, skripsi yang merupakan tugas akhir dalam menyelesaikan studi Strata Satu (S1) ini dapat terselesaikan. Dengan segala keterbatasan penulis, maka terselesaikanlah skripsi dengan judul:

“Wacana Free Bleeding pada Forum Diskusi Quora”

Pada kesempatan ini pula, penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada pihak yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini terutama kepada:

1. Diri sendiri yang telah melewati masa-masa dalam mengerjakan skripsi dikala senang maupun sedih. Diri sendiri yang jarang mengeluh, dan diri sendiri yang selalu bertahan hingga saat ini. Terima kasih untuk waktu dan energi yang saya berikan untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis bangga dengan diri sendiri yang tidak pernah menyerah walaupun suasana hati kadang sedang tidak baik-baik saja. Penulis berjanji untuk terus mengambil langkah-langkah yang lebih besar kedepannya dan selalu memperbaiki diri ke arah yang lebih baik dan bisa berguna untuk semua orang.
2. Bapak Prof. Dr. Ir. Jamaluddin Jompa, M.Sc selaku Rektor Universitas Hasanuddin beserta jajaran, Dekan Fakultas Ilmu Budaya beserta jajaran, seluruh *staff* administrasi Unhas yang telah memberikan kesempatan serta pengalaman kepada penulis untuk menimba ilmu di Universitas Hasanuddin.
3. Dosen Pembimbing utama dan Pembimbing kedua, Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A., dan Dr. Fierenziana G. Junus, M.Hum. terima kasih yang sebesar-besarnya atas segala waktu, arahan, tenaga, saran dan pikiran serta kesabaran dalam membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini hingga skripsi ini layak untuk

dipertanggungjawabkan.

4. Seluruh Dosen Pengajar Departemen Sastra Prancis Universitas Hasanuddin yang juga telah menyalurkan ilmunya kepada penulis sehingga pengetahuan penulis tentang Sastra Prancis maupun kemampuan berbahasa Prancis dapat bertambah.
5. Terima kasih kepada keluarga-keluarga penulis yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu atas dukungan immaterial selama masa hidup penulis.
6. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis sejak awal perkuliahan Adita, Pubon, Martha dan Gracella atas senantiasa memberikan dukungan dan bantuan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada seluruh teman-teman Sastra Prancis Angkatan 2019 yang senantiasa menemani dan menerima penulis sejak awal perkuliahan.
8. Terima kasih kepada sahabat-sahabat penulis Risma, Widy, Roqib, Ai, Tiwi, Ais, Fath, Bach, Gilang, Fuad yang selalu memberikan energi positif dan menghibur penulis ketika penulis sedang berada di masa *down*. Terima kasih sudah meluangkan waktu untuk menghibur penulis saat penulis kehilangan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
9. Terima kasih kepada teman-teman Jove penulis Kak Arum, Kak Ainun, Lala, Fahra, Arin, Kak Luke, Kak Cakra, Kak Rifwan, Ocang, Aril dan Rama yang sudah memberikan pengalaman baru dan berhasil membuat penulis keluar dari zona nyaman.
10. Terima kasih kepada teman-teman Hello penulis Kak Ilham, Kak Erick, Kak Ucci, Wiwi, Dandi, Rival, Wawan, Nunu dan Babul yang sudah menghibur hari-hari

penulis dan memberikan energi positif.

ABSTRAK

LARASATI TRI ALDITA (F051191001). “*Wacana Free Bleeding pada Forum Diskusi Quora*” dan dibimbing oleh **Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.** dan **Dr. Fierenziana G. Junus, M.Hum.**

Penelitian ini berjudul “*Wacana Free Bleeding pada Forum Diskusi Quora*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi komentar pro dan kontra serta menganalisis tema yang disampaikan mengenai *Free Bleeding* pada forum diskusi Quora. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori *who’s doing what’s* dan teori *seven building tasks* oleh James Paul Gee. Adapun metode yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Data penelitian ini berupa komentar yang dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pola bahasa yang mirip antara pihak pro dan kontra terkait wacana *Free Bleeding* dan juga tema yang diusung dari pihak pro yaitu diskriminasi, penyakit, kebebasan, integritas tubuh dan jaminan sosial sedangkan pihak kontra mengusung tema kebersihan, norma, penyakit, eksibisionis dan kesehatan masyarakat.

Kata kunci : *forum diskusi, komentar, pro kontra, tema, wacana.*

ABSTRACT

LARASATI TRI ALDITA (F051191001). "*Free Bleeding Discourse on Quora Discussion Forum*" supervised by **Dr. Ade Yolanda Latjuba, M.A.** and **Dr. Fierenziana G. Junus, M.Hum.**

This research is titled "*Free Bleeding Discourse on Quora Discussion Forum*". The aim of this research is to identify pro and contra comments and analyze the themes presented regarding Free Bleeding on the Quora discussion forum. The theories used in this research are the 'who's doing what's' theory and James Paul Gee's seven building tasks theory. The method applied in this research is qualitative research method. The research data consists of comments collected using observation and documentation techniques. The research findings indicate that there are similar language patterns between the pro and contra sides regarding the discourse on Free Bleeding, and the themes advocated by the pro side include discrimination, disease, freedom, bodily integrity, and social security, while the contra side addresses themes of cleanliness, norms, disease, exhibitionism, and public health.

Keywords: *comments, discourse, discussion forum, pro contra, themes.*

RÉSUMÉ DE MÉMOIRE

LARASATI TRI ALDITA (F051191001). "*Discours sur le Free Bleeding dans le Forum de Discussion Quora*" et supervisé par le **Dr Ade Yolanda Latjuba, M.A.** et le **Dr Fierenziana G. Junus, M.Hum.**

Cette recherche est intitulé "*Le discours sur le Free Bleeding dans le Forum de Discussion Quora*". L'objectif de cette recherche est d'identifier les commentaires qui sont pour et contre, ainsi que d'analyser les thèmes abord concernant le Free Bleeding dans le forum de discussion Quora. Les théories utilisées dans cette recherche sont la théorie "who's doing what's" et la théorie "seven building tasks" de James Paul Gee. La méthode utilisée dans cette recherche est la méthode de recherche qualitative. Les données de cette recherche sont des commentaires recueillis à l'aide des techniques d'observation et de documentation. Les résultats de la recherche montrent qu'il existe des similitudes dans le langage entre les parties pour et contre le discours sur le Free Bleeding, ainsi que les thèmes abordés par les partisans, à savoir la discrimination, la maladie, la liberté, l'intégrité du corps et la sécurité sociale, tandis que les opposants abordent les thèmes de la propreté, des normes, de la maladie, de l'exhibitionnisme et de la santé publique.

Mots-clés : *commentaire, discours, forum de discussion, pour contre, theme.*

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI	i
KATA PENGANTAR	iii
ABSTRAK	vii
ABSTRACT	viii
RÉSUMÉ DE MÉMOIRE.....	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR TABEL.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	8
A. Landasan Teori	8
1. Wacana	8
2. Analisis Wacana Who’s Doing What’s James Paul Gee	9

3. Analisis Wacana Seven Building Tasks James Paul Gee.....	11
4. Media Online	12
5. Quora.....	14
B. Tinjauan Pustaka.....	15
BAB III METODE PENELITIAN	18
A. Jenis Penelitian	18
B. Sumber Data Penelitian.....	19
C. Subjek Penelitian	19
D. Objek Penelitian.....	19
E. Teknik Pengumpulan Data	19
F. Teknik Analisis Data.....	20
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	22
A. Komentar pro dan kontra mengenai <i>Free bleeding</i> pada forum diskusi Quora ..	22
1. Pro <i>Free Bleeding</i>	23
2. Kontra <i>Free Bleeding</i>	39
B. Tema yang disampaikan oleh pihak pro dan kontra terkait wacana <i>Free bleeding</i> pada forum diskusi Quora	56
1. Pro <i>Free Bleeding</i>	56
2. Kontra <i>Free Bleeding</i>	62

BAB V.....	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1	23
Gambar 4. 2	25
Gambar 4. 3	27
Gambar 4. 4	29
Gambar 4. 5	31
Gambar 4. 6	34
Gambar 4. 7	39
Gambar 4. 8	41
Gambar 4. 9	43
Gambar 4. 10	46
Gambar 4. 11	48
Gambar 4. 12	51

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Tabel Frekuensi Pengulangan Kata Pada Pihak Pro	38
Tabel 4. 2 Tabel Frekuensi Pengulangan Kata Pada Pihak Kontra	55
Tabel 4. 3 Tema yang diusung pihak pro dan kontra.....	66

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

“Masuknya 'Gerakan Feminis' dimulai dengan mempertimbangkan definisi 'feminisme', sebuah kata yang berasal dari Prancis pada akhir abad ke-19 dan menyebar ke bahasa lain dan bagian dunia. Gerakan feminis dapat didefinisikan baik secara luas, sebagai upaya kolektif untuk memperbaiki citra perempuan, atau secara sempit, sebagai gerakan yang secara khusus menganut identitas feminis” (Rupp, 2001: 5469-5472). Gerakan kontemporer sering dikategorikan liberal, sosialis, atau radikal. Pendekatan lain mengalihkan fokus dari ideologi ke identitas kolektif yang diciptakan dan dipertahankan dalam gerakan. Kemudian gerakan tersebut mempertimbangkan asal-usul dan perkembangan gerakan feminis, merinci kondisi struktural yang mendasari munculnya protes dan pola perkembangan yang dapat dilihat dalam gerakan di seluruh dunia. Selanjutnya dirinci model dua gelombang gerakan feminis, bersama dengan hakikat gerakan feminis kontemporer. Gerakan tersebut berakhir dengan bergabungnya perempuan dalam gerakan feminis internasional (Rupp, 2001).

Di Prancis, feminisme selalu ada dalam berbagai bentuk. Salah satu tokoh sebelumnya berasal dari Abad Pertengahan: Christine de Pizan, seorang penulis di istana kerajaan, menerbitkan karya tentang otonomi dan pendidikan perempuan, karyanya yang paling terkenal adalah "The Book of the City of Ladies". Dalam buku

tersebut, ia memberikan kekuatan politik kepada figur perempuan. Pada abad ke-16, kantor yang dipimpin oleh perempuan atau yang disebut *bureaux d'esprit* (kantor untuk opini publik) dibangun, yang memungkinkan mereka yang cukup beruntung untuk mengambil bagian dalam diskusi intelektual dan untuk mengakses ruang budaya, menumbuhkan semangat emansipatoris. Dari revolusioner hingga filsuf bahkan politisi perempuan di Prancis selalu mengambil tindakan untuk menuntut pengakuan atas kemanusiaan, hak, dan kemampuan mereka. Dipicu oleh ideologi sosial, kekerasan, sastra, gerakan luar negeri, atau internet, gerakan feminis mendapatkan semakin banyak pendukung. Sama seperti di tempat lain, banyak feminis di Prancis hidup berdampingan, menunjukkan seberapa jauh perkembangannya. Namun, para feminis di Prancis juga masih memiliki jalan yang panjang (Krall, 2020).

Salah satu gerakan feminisme yang sedang marak diperbincangkan saat ini yaitu *Free bleeding*. *Free bleeding* adalah praktik menstruasi tanpa menggunakan pembalut atau produk menstruasi lainnya. Gerakan ini dimulai pada 1970-an sebagai reaksi terhadap 'toxic shock syndrome' (TSS), yang merupakan suatu kondisi langka dan fatal dapat disebabkan oleh bakteri yang tumbuh di tampon atau pembalut yang dipakai untuk menyerap darah menstruasi. *Free bleeding* digunakan untuk menantang stigma dan tabu menstruasi, memprotes harga tinggi produk menstruasi, dan untuk menarik perhatian pada masalah lingkungan yang berkaitan dengan pembalut dan tampon sekali pakai. Di beberapa negara, produk menstruasi dikenakan harga yang tinggi sehingga dianggap sebagai "barang mewah", dan mereka yang berpenghasilan

rendah berjuang keras untuk membelinya. Produk menstruasi juga tidak dapat diakses oleh mereka yang dipenjara, dan merupakan salah satu barang donasi yang paling banyak diminta di tempat penampungan tunawisma (Miller, 2019). Terdapat banyak penelitian mengenai Free bleeding yang dimana penelitian tersebut memfokuskan terhadap kesehatan. Namun, pada penelitian ini akan difokuskan terhadap bagaimana para masyarakat Prancis melihat gerakan Free bleeding ini.

Ideologi dibalik gerakan *Free bleeding* adalah bahwa menstruasi adalah proses alami yang tidak perlu mempermalukan perempuan. Selain itu, beberapa perempuan menemukan bahwa tampon memperburuk kram menstruasi mereka, dan ukuran pembalutnya yang tidak sesuai dan tidak nyaman. Gerakan *Free bleeding* ini berfokus pada kenyamanan perempuan itu sendiri. Gerakan ini juga berujung pada penyediaan produk gratis untuk perempuan di kamar mandi sekolah. Baru-baru ini, upaya telah dilakukan untuk memperluas gerakan ini kepada perempuan transgender yang juga mengalami menstruasi sebagai bagian dari "kesetaraan menstruasi". Beberapa kampus juga menambahkan produk menstruasi gratis ke kamar mandi laki-laki (Rupe, 2019).

Dalam beberapa tahun terakhir, praktik ini telah menjadi topik perdebatan pada salah satu platform forum diskusi online Quora. Quora adalah situs tanya jawab sosial yang didirikan pada 25 Juni 2009 dan juga tersedia dalam berbagai bahasa seperti Prancis, Spanyol, Jerman, dll. Pengguna dapat berkolaborasi dengan mengedit pertanyaan dan mengomentari jawaban yang telah diajukan oleh pengguna lain. Quora sendiri merupakan media diskusi daring yang dapat diakses tanpa dibatasi

ruang dan waktu. Forum diskusi sendiri merupakan tempat untuk memberikan pendapat atau mencari informasi yang lebih akurat dan saling berbagi antar pengguna forum, forum diskusi juga melibatkan lebih dari satu individu dalam berdiskusi (Montti, 2020).

Quora menjadi media massa penyalur, pemublikasi, dan pemerlancar pesan komunikasi, dan juga berfungsi sebagai jembatan yang mampu menyampaikan pesan komunikasi dari komunikator kepada komunikannya. Quora juga bisa menjadi alat atau mediator yang efektif dalam mempublikasikan pandangan, baik itu pandangan pro maupun kontra terhadap suatu dikursus. Eriyanto (2015) menyatakan bahwa teks merupakan salah satu bentuk praktik ideologi bahasa di mana tulisan, baik pilihan kata maupun struktur gramatika dipahami sebagai pilihan yang mengandung makna ideologi tertentu. Pada salah satu diskusi Quora Prancis yang membahas mengenai gerakan *Free bleeding*, terjadi pro dan kontra dari berbagai pihak pada masyarakat Prancis.

Berikut merupakan salah satu pernyataan dari pihak pro dan kontra mengenai gerakan Free Bleeding :

“Les chocs toxique avec les serviettes peuvent arriver aussi. Oui c'est moins fréquent mais ça peut arriver. LEURS corps, LEURS choix. Les serviettes et tampons coûtent extrêmement chère et certaines femme ne peuvent pas se le permettent.”

[*Toxic shock syndrome* dengan pembalut juga bisa terjadi. Ya itu jarang tetapi itu bisa terjadi. Tubuh MEREKA, pilihan MEREKA. Pembalut dan tampon sangat mahal dan beberapa perempuan tidak mampu membelinya.]

“Leur revendication pour la plupart par cet acte est que les protections périodiques (tampons serviettes hygiéniques ou autres) deviennent gratuites. Les féministes pensent que ce n’est pas correct que les femmes aient ces dépenses alors que les hommes ne les ont pas et donc que l’État devrait prendre en charge ces coûts. C’est vrai que les protections périodiques c’est cher, mais bon laisser couler c’est radical et surtout peu hygiénique comme solution.”

[Tuntutan dari mereka sebagian besar terhadap undang-undang ini adalah agar perlindungan berkala (tampon pembalut atau lainnya) menjadi gratis. Feminis percaya adalah salah, bila perempuan harus menanggung biaya ini sementara laki-laki tidak dan oleh karena itu negara harus menanggung biaya ini. Memang benar bahwa perlindungan berkala itu mahal, tetapi membiarkannya mengalir adalah radikal dan terutama tidak higienis sebagai solusi.]

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa pihak pro menilai gerakan *Free bleeding* sebagai hak-hak dasar warga negara terutama perempuan. Banyak perempuan yang dikritik dan dihakimi pada saat melakukan gerakan *Free bleeding*. Hal ini dianggap sebagai diskriminasi terhadap perempuan yang merupakan salah satu bentuk *gender inequality* (ketidaksetaraan gender). Di sisi lain, pihak kontra menyatakan bahwa eksistensi gerakan *Free bleeding* pada hakikatnya sangat berbenturan dengan norma-norma sosial dan menyimpang dari etika dan moral. Menariknya, dari beberapa masyarakat Prancis yang mengutarakan pendapat dalam forum ini, mereka memiliki pandangan yang berbeda terhadap gerakan *Free bleeding* tersebut. Peneliti tertarik untuk melihat lebih spesifik isi dari pendapat pihak pro dan kontra terkait gerakan *Free bleeding*.

Peneliti memilih Quora sebagai sumber data karena Quora memiliki fitur yang simple dan mudah dimengerti, dengan ketersediaan bahasa Prancis yang dapat diakses oleh para pengguna di negara lain dapat memudahkan penggunaannya untuk

berinteraksi secara daring tanpa dipungut biaya. Peneliti menelaah pendapat tersebut dengan menggunakan pendekatan analisis wacana teori *who's doing what's* yang dicetuskan oleh James Paul Gee untuk melihat struktur pesan dan makna. Peneliti memilih analisis wacana untuk melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial. Praktik sosial dalam analisis wacana dipandang menyebabkan hubungan yang saling berkaitan antara peristiwa yang bersifat melepaskan diri dari sebuah realitas, dan struktur sosial. Peneliti memilih teori *who's doing what's* dari James Paul Gee untuk melihat pesan yang terkandung dalam pendapat yang diujarkan oleh pihak pro dan kontra terkait *Free bleeding*. Dengan menggunakan teori tersebut makna pesan akan dipaparkan dari sudut pandang penggunaan bahasa, terutama yang berkenaan dengan makna secara linguistik. Seperti yang dikatakan oleh Eriyanto (2015) bahwa analisis teks bertujuan mengungkap makna, dan bisa dilakukan di antaranya dengan menganalisis bahasa dengan kritis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah disampaikan pada latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana komentar pro dan kontra mengenai wacana *Free bleeding* pada forum diskusi Quora ditampilkan?
2. Bagaimana tema disampaikan oleh pihak pro dan kontra terkait wacana *Free bleeding*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi komentar pro dan kontra mengenai wacana *Free bleeding* pada forum diskusi Quora.
2. Menganalisis tema yang disampaikan oleh pihak pro dan kontra terkait wacana *Free bleeding*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian ini dibagi menjadi dua bagian yaitu sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini secara teoritis diharap mampu menambah pengetahuan serta wawasan terkait analisis wacana pandangan pro dan kontra terkait gerakan *Free bleeding*. Penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi sumber pembelajaran dan referensi mengenai kajian wacana (*discourse*) perspektif James Paul Gee dalam melihat bahasa sebagai fenomena dinamis di ruang praktik-praktik wacana.

2. Manfaat Praktis

Hasil penelitian secara praktis diharapkan mampu mendukung topik terkini terkait fenomena sosial khususnya gerakan feminisme sebagai objek penelitian, secara khusus terkait gerakan *Free bleeding*.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

Dalam penelitian ini digunakan landasan teori yang relevan dan mendukung penelitian yang penulis lakukan. Adapun tujuan dari landasan teori ini adalah agar penelitian dilakukan tetap pada ruang lingkungannya. Beberapa landasan teori tersebut dijabarkan sebagai berikut :

1. Wacana

Istilah wacana dipakai oleh banyak kalangan mulai dari studi bahasa, psikologi, politik, komunikasi, sastra, dan sebagainya. Wacana (*discourse*) berasal dari Bahasa Latin, *discursus*. Secara terbatas, istilah ini menunjukkan aturan-aturan dan kebiasaan-kebiasaan yang mendasari penggunaan bahasa baik dalam komunikasi lisan maupun tulisan. Definisi wacana yang berasal dari paradigma formalis memandang wacana sebagai kalimat-kalimat, sementara paradigma fungsional memandang wacana sebagai penggunaan bahasa.

Wacana dapat diartikan (1) komunikasi pikiran melalui kata-kata, penuangan gagasan; konversi, dan (2) karangan, karya tulis, ceramah, khotbah, kuliah (Yayat Sudaryat; 2011). Wacana merupakan peristiwa komunikasi yang terstruktur, dimanifestasikan dalam perilaku linguistik dan membentuk suatu keseluruhan yang padu (Yayat Sudaryat; 2011).

Menurut Hawthorn (dalam Darma, 2014) wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar, sebagai sebuah aktivitas personal di mana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. Fowler (dalam Darma, 2014) mengemukakan bahwa wacana adalah komunikasi lisan dan tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk ke dalamnya. Pendapat lebih jelas lagi dikemukakan oleh J.S. Badudu (dalam Darma, 2014) yang memaparkan bahwa wacana sebagai rentetan kalimat yang berkaitan dengan menghubungkan proposisi yang satu dengan yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi di antara kalimat-kalimat itu.

Jadi, wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran di antara pembicara dan pendengar baik secara lisan maupun tulisan, dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, dan kategori yang masuk ke dalamnya.

2. Analisis Wacana Who's Doing What's dari James Paul Gee

Analisis wacana adalah sebuah upaya atau proses (penguraian) untuk memberi penjelasan dari sebuah teks (realitas sosial) yang mau atau sedang dikaji oleh seseorang atau kelompok dominan yang kecenderungannya mempunyai tujuan tertentu untuk memperoleh apa yang diinginkan. Awal perkembangan Analisis wacana dikemukakan oleh Van Dijk (1985), yaitu tahun 1970-an dengan menunjukkan dua kecenderungan.

Kecenderungan pertama, analisis struktural teks atau analisis percakapan menjadi kajian yang abstrak dan terlepas dari penggunaan tata bahasa yang actual, seperti yang dilakukan oleh tata bahasa (fungsi kalimat) sebelumnya. Dalam pandangan kritis, fitur-fitur wacana lebih dipandang hanya sebagai “gejala” dari persoalan-persoalan yang lebih besar, seperti ketiadaan perbedaan kelas, seksisme, rasisme, kekuasaan, dan dominasi subjek daripada sekedar teks dan tuturan.

James Paul Gee dalam *An Introduction to Discourse Analysis Theory and Method* (2011), menyebut bahwa varietas bahasa yang berbeda memungkinkan kita untuk mengekspresikan identitas yang signifikan secara sosial dan memberlakukan berbagai praktik atau kegiatan yang bermakna secara sosial. Untuk mempelajari bahasa yang digunakan perlu mempelajari lebih dari bahasa saja yaitu wacana. Wacana adalah integrasi kata-kata, interaksi perbuatan, pikiran, perasaan, objek, alat, waktu, dan tempat yang memungkinkan kita untuk memberlakukan dan mengenali identitas yang berbeda secara sosial. Namun, sebagai analisis wacana linguistik, kita sering memberi perhatian terutama pada bahasa dan untuk sementara waktu, setidaknya, kita mengabaikan “hal-hal” non-bahasa. Teori *who's doing what's* ini melihat bagaimana orang mengomunikasikan siapa mereka dan apa yang mereka lakukan melalui bahasa.

Menurut Fairclough dan Wodak (dalam Darma, 2014), analisis wacana melihat wacana, pemakaian bahasa dalam tuturan dan tulisan sebagai bentuk dari praktik sosial. Menggambarkan wacana sebagai praktik sosial yang menyebabkan

sebuah hubungan dialektis di antara peristiwa diskursif tertentu dengan situasi, institusi, dan struktur sosial yang membentuknya.

Jorgensen dan Philips (dalam Darma, 2014), menyebut bahwa analisis wacana adalah pendekatan konstruktivis sosial yang meyakini bahwa representasi dunia bersifat linguistik diskursif, makna bersifat historis, dan pengetahuan diciptakan melalui interaksi sosial.

Pemahaman dasar analisis wacana adalah wacana tidak dipahami semata-mata sebagai obyek studi bahasa. Bahasa tentu digunakan untuk menganalisis teks. Bahasa tidak dipandang dalam pengertian linguistik tradisional. Bahasa dalam analisis wacana selain pada teks juga pada konteks bahasa sebagai alat yang dipakai untuk tujuan dan praktik tertentu termasuk praktik ideologi. Analisis wacana melihat pemakaian bahasa tutur dan tulisan sebagai praktik sosial.

3. Analisis Wacana Seven Building Tasks dari James Paul Gee

Analisis James Paul Gee pada dasarnya berangkat dari bidang kajian linguistik yang juga menaruh perhatian khusus pada aspek sosiokultural dari bahasa. James Paul Gee (2011), menyebut bahwa pendekatan ini mengasumsikan bahwa pada dasarnya setiap kali manusia berbicara atau menulis, pada saat yang sama manusia tersebut mengonstruksi tujuh wilayah bahasa. Tujuh wilayah yang dimaksud adalah:

- a. Signifikansi: Mempertanyakan peran pola bahasa tertentu dalam membuat gagasan tertentu menjadi signifikan.

- b. Aktivitas: Mempertanyakan aktivitas yang menjadi latar dalam penggunaan pola bahasa tertentu.
- c. Identitas: Mempertanyakan identitas yang terbangun dalam penggunaan pola bahasa tertentu.
- d. Relasi: Mempertanyakan konteks relasi pada saat pola bahasa tertentu digunakan.
- e. Politik: Mempertanyakan perspektif pengguna pola bahasa tertentu mengenai kebutuhan sosial.
- f. Koneksi: Mempertanyakan penggunaan pola bahasa tertentu untuk menghubungkan atau memisahkan dua gagasan atau lebih yang berbeda.
- g. Pengetahuan dan Sistem Simbol: Mempertanyakan keterkaitan pola bahasa tertentu dengan penggunaan sistem simbol.

Tujuh wilayah bahasa tersebut merupakan fokus kajian dari ahli sosiolinguistik yang menggunakan *discourse analysis* untuk mengaji bahasa. Pola analisis dalam *discourse analysis* terbagi dalam dua pola umum, yaitu *form function* dan *language context*. *Form function* adalah pola analisis yang memberi penekanan pada keterkaitan antara bentuk dan struktur bahasa dengan makna bahasa. Sedangkan *language context* adalah pola analisis yang memberikan penekanan pada konteks luar yang menyertai penggunaan bahasa tertentu.

4. Media Online

Penggunaan media online sebagai sarana komunikasi massa semakin marak dalam beberapa tahun terakhir. Beberapa faktor yang mendorong semakin

meluasnya penggunaan media online antara lain adalah: (1) kemudahan aksesnya, (2) biaya yang sangat murah, (3) kecepatan akses, (4) sifat mobilitas, dan (5) ketersediaan layanan. Banyak orang yang memilih internet sebagai sumber informasi utama, sebagai media personal, atau sarana hiburan.

Seorang pengguna internet bisa berselancar di dunia informasi dari sumber-sumber yang diinginkannya. Seseorang bisa menentukan sendiri pilihan sumber dan jenis informasi yang dibutuhkan. Sifat internet sebagai media komunikasi mirip dengan media massa lainnya, namun internet memiliki kelebihan tersendiri. Internet kini telah menjadi bagian penting dan utama dalam lalu lintas informasi di seluruh dunia. Dengan kecepatannya, seorang pengguna internet dapat menelusuri suatu informasi dari satu sumber ke sumber lainnya.

Perbedaan utama internet dengan media konvensional seperti televisi dan surat kabar terletak pada sifat interaktif yang dimiliki internet. Istilah internet adalah akronim dari *interconnection networking* yang diartikan hubungan komputer dengan berbagai tipe yang membentuk sistem jaringan yang mencakup seluruh dunia (*computer global*).

Internet merupakan teknologi sekaligus infrastruktur dasar bagi segala bentuk proses komunikasi data digital jarak jauh. WWW merupakan komunikasi data digital berupa jejaring situs web. WWW pun merupakan infrastruktur lanjutan bagi proses komunikasi berlandaskan situs web sebagai media komunikasinya.

Sementara situs media massa online merupakan media komunikasi berbasis situs web yang menggunakan pola dan prinsip komunikasi massa (Halik 2013:255).

5. Quora

Menurut Lunched (2010) Quora adalah situs *online* tempat orang-orang dapat memosting pertanyaan yang sulit mereka jawab. Tidak hanya jawaban dari satu orang, situs ini memungkinkan semua pengguna untuk memberikan dan mempertimbangkan jawaban yang menurut mereka merupakan jawaban terbaik. “Ketika Anda ingin tahu lebih banyak tentang sesuatu, Quora memberi Anda jawaban dan konten dari orang-orang yang memiliki minat yang sama dan orang-orang yang memiliki pengetahuan langsung seperti pendidik, dokter sungguhan, ekonom, penulis skenario, polisi, dan veteran militer,” tulis ‘Quora’ di situs webnya. Menurut Wade Roush (2014) yang menulis di Xconomy “Quora adalah tempat di mana Anda dapat mengajukan pertanyaan yang tidak mungkin dijawab oleh ensiklopedia, dan mengharapkan inventif, jawaban berwibawa dari orang-orang yang seharusnya tahu”.

Quora juga memiliki aplikasi untuk pengguna android yaitu ‘*Quora mobile application*’. Aplikasi Quora dapat diunduh secara gratis untuk memudahkan para penggunanya mengakses aplikasi Quora. Setelah mengunduh aplikasi, pengguna dapat mendaftar ke layanan tersebut. Setelah itu, ada beberapa cara yang harus dilakukan. Pengguna dapat mendaftar secara gratis melalui akun google, twitter, email atau facebook. Ketika pengguna telah selesai mendaftar dengan salah satu jejaring sosial, Quora juga dapat lebih sering menggunakan konten yang paling

menarik bagi mereka. Menurut Quora, umpan aktivitas memiliki aktivitas terkini tentang konten yang menarik bagi setiap pengguna. Umpan dapat dilihat hanya dengan membuka beranda situs.

B. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka berupa penelitian terdahulu sangat dibutuhkan agar penelitian menjadi jelas ruang lingkupnya. Adapun penelitian terdahulu yang penulis ambil sebagai tinjauan adalah sebagai berikut :

1. Penelitian relevan “Analisis Wacana Multimodal Dalam Novel Bidadari Bermata Bening Karya Habiburrahman El-Shirazy” yang diteliti oleh Diyan Permata Yanda dan Dina Ramadhanti Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas PGRI Sumatera Barat tahun 2018. Penelitian ini merupakan analisis teks novel Bidadari Bermata Bening karya Habiburrahman El-Shirazy dengan menggunakan wacana model *seven building tasks* oleh James Paul Gee (Diyan Permata Yanda & Dina Ramadhanti, 2018). Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada metode analisis data dan juga teori yang digunakan. Penulis akan menjadikan ini sebagai acuan untuk menganalisis wacana *Free bleeding* pada forum diskusi Quora. Hasil penelitian berisikan kajian singkat terhadap teks pada novel dan ditekankan pada kata bidadari yang menyiratkan seorang bidadari atau perempuan yang memiliki sifat lembut dan penyayang seperti bidadari yang dimana teks dalam novel dianalisis meliputi *significance*

(signifikansi), *activity* (aktivitas), *identity* (identitas), *connection* (koneksi), *relationship* (hubungan), *politics* (politik), dan *sign systema and knowledge* (sistem nilai dan pengetahuan).

2. Penelitian “Wacana Nasionalisme Pengguna Twitter Indonesia: Studi Kasus Gerakan Indonesia Unite” yang diteliti oleh Ibnu Nadzir Daraini, Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Kebudayaan, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia Jakarta tahun 2013. Penelitian ini menjelaskan proses konstruksi wacana nasionalisme yang muncul dari gerakan #IndonesiaUnite, yang dianalisis menggunakan *discourse analysis* teori *seven building tasks* oleh James Paul Gee (Daraini, 2013). Penelitian ini memiliki persamaan dengan penelitian yang akan dilakukan penulis berdasarkan metode analisis data. Adapun perbedaan mendasar ada pada objek yang dianalisis. Hasil penelitian ini berisikan wacana nasionalisme yang berkembang dari gerakan #IndonesiaUnite, Peran aktor yang berkompetisi dalam menentukan makna sangat penting dikaji. Dalam gerakan #IndonesiaUnite, pada saat yang sama mereka berbicara tentang nasionalisme dengan menyampaikan sekaligus menciptakan gagasan tersebut. Panji dan Alanda misalnya, sama-sama memberikan signifikansi pada gerakan #IndonesiaUnite sebagai bentuk pencapaian bangsa. Penciptaan makna tersebut juga dapat dilihat dari Ismet yang mendefinisikan orang-orang yang mendukung #IndonesiaUnite merupakan kelompok generasi yang baru. Penelitian ini menganalisis

komentar-komentar terkait #IndonesiaUnite yang merepresentasikan keunikan perspektif masing-masing dengan perbedaan latar belakang.